

## **BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pendapatan per kapita melalui kesempatan kerja sebagai variabel mediasi. Selain itu, pengeluaran pemerintah dan pendidikan juga digunakan sebagai variabel kontrol. Kemudian, berdasarkan metode regresi variabel mediasi yaitu analisis jalur dan uji sobel mengharuskan penelitian ini membentuk tiga persamaan struktural, yaitu persamaan I yang menganalisis pengaruh variabel upah minimum, pengeluaran pemerintah, dan pendidikan terhadap pendapatan per kapita. Kemudian persamaan II menganalisis pengaruh dari variabel upah minimum terhadap variabel mediasi yaitu kesempatan kerja. Sedangkan untuk persamaan III menganalisis pengaruh variabel upah minimum terhadap pendapatan per kapita melalui kesempatan kerja. Kemudian, setelah melakukan analisis dan sesuai pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulannya yaitu:

1. Upah minimum pengaruhnya negatif terhadap pendapatan per kapita dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan upah minimum akan menurunkan angka pendapatan per kapita pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
2. Pengeluaran pemerintah pengaruhnya positif terhadap pendapatan per kapita dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan angka pendapatan per kapita

pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

3. Pendidikan pengaruhnya positif terhadap pendapatan per kapita dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan pendidikan akan meningkatkan angka pendapatan per kapita pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
4. Upah minimum pengaruhnya positif terhadap kesempatan kerja dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan upah minimum akan meningkatkan angka kesempatan kerja pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
5. Kesempatan kerja pengaruhnya positif terhadap pendapatan per kapita dan sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga terjadinya kenaikan kesempatan kerja akan meningkatkan angka pendapatan per kapita pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
6. Kesempatan kerja mampu memediasi pengaruh variabel upah minimum terhadap variabel pendapatan per kapita pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama rentang tahun 2018-2022.
7. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada hasil dari setiap hubungan variabel, dapat disimpulkan bahwa upah minimum berdampak positif terhadap kesempatan kerja, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama rentang tahun 2018-2022. Selain itu, pengeluaran pemerintah dan pendidikan juga berperan sebagai variabel kontrol yang mendukung hubungan ini, sehingga untuk mencapai tujuan

peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya kebijakan yang efektif dalam mengelola upah minimum, pengeluaran pemerintah, dan pendidikan.

## **B. Implikasi**

Merujuk pada kesimpulan tersebut, implikasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel upah minimum berdampak negatif terhadap pendapatan per kapita, yang kemungkinan disebabkan oleh pengusaha yang mengurangi jumlah tenaga kerja atau mempertahankan jumlah tenaga kerja sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, pemerintah daerah Jawa Tengah perlu mengambil upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui program pelatihan dan pendidikan vokasi, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dengan demikian, kesempatan kerja dapat meningkat, kemudian akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita.
2. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah pengaruhnya positif terhadap pendapatan per kapita. Maka dari itu, pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk program-program yang mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Kenaikan pengeluaran pemerintah yang strategis akan mendorong pertumbuhan perekonomian dan taraf hidup masyarakat meningkat.

3. Pendidikan berkontribusi positif terhadap pendapatan per kapita. Implikasi ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan berkualitas, termasuk pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi, untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Program-program pendidikan yang lebih baik akan menumbuhkan produktivitas dan daya saing masyarakat di pasar kerja.
4. Upah minimum yang lebih tinggi dapat mendorong kesempatan kerja, sehingga penting bagi pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor formal. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat akan memiliki akses lebih besar terhadap pekerjaan yang layak, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan per kapita.
5. Kesempatan kerja berfungsi sebagai mediator antara upah minimum dan pendapatan per kapita. Maka dari itu, kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan pekerjaan harus diprioritaskan. Ini termasuk insentif bagi perusahaan untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja serta dukungan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menghadapi beberapa keterbatasan selama menjalankan rangkaian kegiatan penelitian, sehingga perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan penelitian di masa mendatang. Beberapa hal tersebut meliputi:

1. Meskipun penelitian ini mencakup beberapa variabel penting, ada kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan per kapita yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti faktor budaya, sosial, dan ekonomi lokal yang dapat memengaruhi hasil.
2. Penelitian ini hanya mencakup periode waktu tertentu, yaitu dari 2018 hingga 2022, dan terbatas pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Maka dari itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain di Indonesia atau untuk rentang waktu yang lebih panjang.

